

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA

**Saiyida Alifia Rachmad**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

[saiyida.20050@mhs.unesa.ac.id](mailto:saiyida.20050@mhs.unesa.ac.id)

**Ulhaq Zuhdi**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terhambatnya keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif, dengan desain penelitian quasi eksperimental dengan bentuk *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Penggunaan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang pada kelas eksperimen dan 30 orang pada kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes. Tes dalam penelitian ini digunakan dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*.

**Kata Kunci:** model pembelajaran debat aktif, keterampilan berbicara

### Abstract

This research was motivated by the hampered speaking skills of grade 5 elementary school students. The aim of this research is to determine the effect of the active debate learning model on speaking skills in grade 5 students at SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. This research uses a quantitative method, with a quasi-experimental research design in the form of a nonequivalent pretest-posttest control group design. The sample used in this study was 30 people in the experimental class and 30 people in the control class. The instruments used in this research were observation and tests. The test in this research was used in two stages, namely pretest before treatment was given and posttest after treatment was given.

**Keywords:** debate active learning, speaking skill.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha suatu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebab, sumber daya manusia yang memiliki taraf yang tinggi akan dilihat dari latar belakang pendidikan formal maupun nonformal. Pada Undang-Undang Pendidikan (UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan perlunya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan baik pada jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, maupun Pendidikan Informal. Taraf sumber daya manusia harus ditingkatkan, sehingga sumber daya yang bertaraf tinggi memiliki dampak yang positif untuk semua aspek (Susanti, 2014). Salah satu aspek kualitas sumber daya manusia yang bertaraf tinggi adalah memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa Indonesia adalah keterampilan yang memiliki empat komponen yang saling berkaitan. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan dan akan berlangsung satu persatu secara urut (Yanti, 2018).

Keterampilan berbahasa Indonesia tersebut saling berhubungan karena setiap keterampilan akan dipelajari dahulu, yaitu keterampilan menyimak atau keterampilan mendengar yang mana keterampilan tersebut dipelajari dahulu pada saat masih bayi. Kemudian keterampilan berbicara, yang mana keterampilan berbicara seseorang akan dapat dipelajari jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak. Jika keterampilan berbicara dan menyimak sudah dikuasai, keterampilan selanjutnya yang harus dikuasai adalah keterampilan membaca. Kegiatan membaca adalah menganalisis suatu tulisan yang berisi sebuah informasi, yang mana keterampilan tersebut harus dikuasai setelah keterampilan menyimak dan berbicara. Terakhir yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan mencurahkan isi pikiran dalam bentuk ekspresi pada tulisan. Keterampilan menulis harus dikuasai karena dengan menulis, setiap manusia dapat berkomunikasi secara tidak spontan meskipun tidak bertatap muka langsung.

Pada siswa sekolah dasar, keterampilan berbahasa Indonesia harus dipelajari dengan baik dan benar. Mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, belajar

menguasai keterampilan berbahasa harus melalui beberapa tahap agar siswa dapat mengerti setiap keterampilan berbahasa. Salah satunya yaitu cara siswa dalam berbicara. Anak-anak sekolah dasar di kelas bawah dan atas masih labil, mereka masih belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Tidak hanya itu, beberapa dari mereka juga masih gugup dan tidak memantapkan diri dalam berbicara di depan umum, bahkan berbicara di depan kelas saja masih gugup sampai berkeringat dingin. Dari keterangan tersebut, salah satu cara untuk berketerampilan berbahasa yang baik yaitu dengan meningkatkan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan cara komunikasi seseorang yang dilakukan secara lisan agar lawan bicaranya dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan (Widyantara, 2020). Berbicara memungkinkan seseorang untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain untuk memastikan bahwa setiap orang yang mendengarkan dapat memahami apa yang dikatakan. Keterampilan berbicara sangat penting bagi kualitas pembelajaran siswa, karena keterampilan berbicara dilihat dari tingkat kualitas guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dengan kemampuan berbicara yang baik akan dapat menyampaikan pengetahuan kepada pendengar dengan mudah. (Salam et al., 2023).

Namun, ada beberapa faktor yang membuat keterampilan berbicara siswa yang menjadi terhambat, salah satu contohnya yaitu kurangnya inovasi media pembelajaran, pembelajaran masih fokus pada *teacher centered*. Hal ini membuat siswa dipaksa untuk mengingat apa yang guru ajarkan dan tidak tahu pemahaman dari mata pelajaran yang sudah disampaikan. Kemudian, faktor penghambat yang lainnya yaitu keterampilan berbicara yang terdapat pada siswa SD belum terasah secara merata. Rata-rata siswa kelas tinggi merasa mereka sudah mengerti bagaimana cara menulis dengan tata bahasa yang baik. Namun, saat mereka ditunjuk untuk maju ke depan dan mempresentasikan sesuatu, mereka langsung gugup dan tidak tahu harus berkata apa. Kebanyakan dari mereka mengerti apa yang mereka ingin katakan di khalayak umum, tetapi mereka tidak tahu cara untuk mengungkapkan kata-kata dan kalimat apa yang cocok untuk dipresentasikan di depan umum dengan baik dan benar.

Faktor lainnya yaitu beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, mereka tidak bisa langsung untuk mengungkapkan kata-kata dan kalimat mereka secara langsung. Para siswa tersebut mengerti apa yang ada di dalam pikirannya, tetapi mereka harus ada acuan untuk dapat mengungkapkan apa yang ingin mereka presentasikan. Salah satunya, siswa tersebut harus menggunakan media pembelajaran konkrit atau alat

peraga agar mereka dapat sedikit mengerti apa yang harus mereka presentasikan. Faktor selanjutnya yaitu kemampuan konsentrasi siswa dalam mendengarkan informasi masih sangat rendah, dan menurut siswa kebanyakan materi yang berhubungan dengan menyimak masih disepelekan, sehingga membuat siswa semakin malas dalam belajar.

Dari faktor-faktor penghambat tersebut, terdapat faktor lain dari fasilitas dari sekolah, yaitu terdapat fasilitas yang sudah tersedia di sekolah seperti LCD, speaker, dan *microphone*. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah dimaksimalkan dengan baik oleh guru dan siswa, seperti LCD dan speaker digunakan untuk media pembelajaran elektronik, dan *microphone* untuk guru dalam menerangkan materi pembelajaran serta untuk presentasi siswa di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat solusi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa agar meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak.. Pembelajaran debat aktif adalah salah satu model pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran individu dan kelompok yang mendiskusikan dan memperdebatkan suatu topik, di mana setiap kelompok dan individu memiliki hak untuk menyampaikan, bertanya, setuju dan tidak setuju, dan bahkan mendukung argumen satu sama lain. (Kristanto, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif, jika dihubungkan dengan keterampilan berbicara, siswa diharapkan mampu dalam mengemukakan informasi dari setiap informasi yang ia dapat. Selain itu, dengan digunakannya model pembelajaran debat aktif, diharapkan siswa dapat melatih *public speaking* dengan baik tanpa adanya rasa gugup dan tidak percaya diri.

Model pembelajaran debat aktif yang diterapkan di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya ternyata sudah diimplementasikan, tetapi tahap pengimplementasiannya masih dirasa jauh untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran lain juga diimplementasikan di sekolah ini yang bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara, yaitu model pembelajaran demonstrasi, presentasi, dan metode ceramah sebagai opsi terakhir guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif terhadap keterampilan berbicara pada kelas 5 SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya

Peneliti merumuskan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh metode pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara pada kelas 5 SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya?”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran debat aktif terhadap

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA

keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya.

### Model Pembelajaran

Menurut Octavia (2020:12), Model pembelajaran adalah pedoman yang sistematis, sehingga capaian pembelajaran akan tercapai dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memungkinkan guru menerapkan instruksi dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran terdiri dari tindakan-tindakan terstruktur yang nantinya akan dijadikan acuan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dikatakan sebagai model karena suatu model terdapat prosedur dari proses pembelajaran yang akan mencapai tujuan pembelajaran (Bastian & Reswita, 2022: 20). Model pembelajaran adalah latihan yang menggabungkan taktik instruksional dari guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. (Sundari, 2015). Model pembelajaran adalah cara kerja yang terkonsep dan tersistem dalam menyusun pembelajaran agar sampai ke tahap tujuan belajar. Model pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai patokan untuk mengajar dan mendidik dalam keberlangsung belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran ditentukan dari materi dari capaian pembelajaran peserta didik, capaian dari tujuan pembelajaran, dan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Djalal, 2017).

### Debat

Menurut Ghanoie (2020:7), debat merupakan adu argumentasi atau bertukar pikiran satu sama lain atau membenturkan satu argumen dengan argumen lainnya. Debat harus dilakukan secara individu atau berkelompok yang bertujuan dapat membandingkan setiap argumen tiap individu dengan individu lainnya.

Menurut Wimala (2021:9), debat merupakan cara individu satu dengan individu lainnya bersilang pendapat dengan suatu tema tertentu antara pihak pendukung dengan pihak penyangkal, kemudian mereka berdialog dengan formal dan terorganisir. Biasanya, debat terdiri dua kelompok. Setiap kelompok memiliki sudut pandang yang berbeda untuk mempertahankan argumen mereka yang didukung dengan fakta yang valid.

### Model Pembelajaran Debat Aktif

Model pembelajaran debat aktif menggunakan metode yang memotivasi siswa untuk aktif dalam koordinasi tim. Model pembelajaran ini terdiri dari kelompok *pro* dan *contra*. Kemudian, tim tersebut diberikan sebuah topik untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan yang akan akan dikemukakan oleh

masing-kelompok. Pembelajaran debat aktif merupakan kegiatan yang melatih siswa untuk menstimulus usaha dalam keterampilan berbicara dari suatu masalah yang dihadapi dari sisi *pro* dan *contra* sesuai kemampuan setiap siswa (Adi Wijayanto, 2017).

Menurut Suherwin (2020:93) Metode debat aktif merupakan cara untuk mendorong peserta didik dalam mengungkapkan argumen dari suatu masalah melalui perdebatan antar kelompok *pro* dan *kontra* dalam satu diskusi yang sama. Metode ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang menarik karena dengan berdebat, siswa dapat berpikir kritis untuk mengungkapkan pendapat yang mereka punya, bahkan jika pendapat tersebut berbeda dengan apa yang siswa tersebut pikirkan.

### Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan linguistik kompleks yang bukan hanya terdiri dari mengucapkan pertanyaan dan intonasi, tetapi juga penggunaan diksi linguistik serta elemen non-linguistik lainnya. Aspek yang dinilai dari kegiatan berbicara terdiri dari aspek linguistik dan non-linguistik. Aspek linguistik meliputi: pengucapan, penekanan kata, penadaan, peritmean, pemilihan kosa kata, ragam kalimat atau struktur kalimat. Aspek non-linguistik meliputi: kefasihan, kemampuan memahami materi, keberanian, kemesraan, kedisiplinan, dan kendali dalam bersikap (Kuswari et al., 2022) Menurut Ilham (2020:5), keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang penting dalam bercakap Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara secara garis besar melatih dan menuntut individu untuk berinteraksi dengan setiap individu lain. Dengan berbicara, seorang individu akan dapat berkomunikasi dan menangkap informasi satu sama lain dengan baik.

### METODE

Kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian untuk diteliti dalam sebuah penelitian. Teknik statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif atau cara dengan mengukur dengan mengarahkan sesuatu yang memiliki ciri khas spesifik pada manusia yang disebut dengan variabel untuk menjawab suatu hipotesis yang ada. Terdapat penelitian kuantitatif, hubungan setiap variabel dijabarkan dengan macam-macam teori objektif (Nugroho 2022:22)

Desain penelitian ini yaitu memakai desain penelitian *quasi experiment*. *Quasi experiment* merupakan penelitian eksperimen yang memberikan *treatments* (perlakuan) dan *outcome measure* (hasil ukur) (Alpansyah 2021:8). Jadi, penelitian *quasi experiment* yaitu adanya

kelompok-kelompok yang mendapat *treatments* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapatkan *treatments* yaitu kelompok kontrol yang akan dibandingkan satu sama lain untuk menganalisis apakah terdapat akibat dari *treatments* yang diberikan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa rancangan eksperimen kuasi adalah eksperimen yang menempatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan tidak dipilih secara sembarangan (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019). *Quasi Experiment* memiliki desain eksperimen model. Pada penelitian ini, desain eksperimen model menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Model ini dirancang tidak setara merupakan desain yang hampir sama yaitu menggunakan *pretest-posttest*. Pada desain kuasi eksperimen, setiap kelompok tidak akan dibedakan secara acak atau *random*.

**Tabel 1. Metode Penelitian Quasi Experiment Nonequivalent Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan / <i>Treatments</i>	Posttest
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

*Pretest* dan *posttest* adalah instrumen digunakan pada penelitian ini. Pada tahap awal, setiap kelas akan diberikan Tes awal (*pretest*) untuk memahami bagaimana kemampuan siswa dalam berterampil berbicara, kemudian setiap kelas akan diberikan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mencari tahu apakah model pembelajaran debat aktif dapat dimengerti oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya yang berada di Jalan Kalilom Lor Indah No.1-3, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Adapun waktu pelaksanaannya pada saat semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah kelas 5A sebagai kelas kontrol dan kelas 5B sebagai kelas eksperimen.

Menganalisis validasi data hasil *pretest* dan hasil belajar siswa merupakan langkah awal dalam proses analisis data pada penelitian ini. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis kevalidan pada setiap butir soal. Saat menganalisis validitas butir soal, validator akan terlebih dahulu memeriksa fitur-fitur ini dengan mengevaluasi pertanyaan berdasarkan tujuan dan hasil pembelajaran. Terdapat tiga kriteria penilaian validitas logis, yaitu V=Valid, KV=Kurang Valid, dan TV=Tidak Valid.

**Tabel 2. Tabel Validitas Logis**

Validator	Kriteria			Total Soal
	Valid	Kurang Valid	Tidak Valid	
Validator 1				7

Setelah dilakukan analisis validitas logis, akan dilakukan analisis kelavlidan oleh validator. Setiap skor yang sudah diberikan oleh validator memiliki kriteria nilai untuk dinilai setiap item jawaban, yaitu sangat sesuai (4), sesuai (3), cukup sesuai (2), kurang sesuai (1), dan tidak sesuai (0). Kemudian total skor tersebut dijumlah tiap validator dan rata-rata validitas dapat dicari dengan rumus berikut.

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{V}_i}{n}$$

Keterangan:

VR = rata-rata validitas

$\bar{V}_i$  = rata-rata skor tiap validator

n = banyak validator

Kemudian, analisis yang akan dilakukan adalah analisis validitas empiris. Analisis Validitas Empiris akan menguji soal ke peserta didik untuk mengetahui validitas empiris. Hasil analisis butir soal lembar merupakan data yang sudah didapatkan dari jawaban yang sudah diisi oleh peserta didik. Analisis butir soal dapat dijabarkan dengan program SPSS27 (Hijrah Selaras et al., 2019) Nilai validitas yang ditentukan dengan korelasi sebagai berikut.

**Tabel 3. Kriteria Nilai Validitas Empiris**

Nilai	Kriteria
0,75-100	Sangat Tinggi
0,50-0,75	Tinggi
0,25-0,50	Rendah
0,00-0,25	Sangat Rendah

Berikutnya, setelah melakukan uji validasi pada hasil *pretest*, dilakukan uji reliabilitas. Suatu tes dapat dikatakan mantap yaitu jika suatu tes dapat digunakan berkali-kali. Jika tes tersebut dapat dibuktikan, tidak berubah-ubah, dan bermanfaat, maka reliabilitas tes dapat ditentukan. Dalam menguji reliabilitas, dapat menggunakan rumus dari *spearman brown*.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

(Hidayat, 2021:22)

Keterangan:

r<sub>11</sub> = Reliabilitas Instrumen

r<sub>b</sub> = korelasi produk momen antara belahan

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA**

Dengan menggunakan rumus statistik untuk menentukan bahwa setiap kelas memiliki keragaman yang sama, analisis inferensial digunakan untuk menguji dampak model pembelajaran debat aktif terhadap kemampuan berbicara dan mendengarkan di kelas 5 SD, kemudian Uji homogenitas dan normalitas digunakan. Berikut merupakan urutan cara menganalisis statistik inferensial dalam menentukan pengujian normalitas dan pengujian homogenitas.

Uji normalitas adalah cara untuk melihat data yang diteliti memiliki persebaran secara normal atau tidak. *Liliefors Test* adalah pengujian yang dipakai dalam menguji normalitas Menurut Sambas (2006:289), berikut merupakan tabel *Liliefors Test*:

**Tabel 4. Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas**

X	F	F <sub>x</sub>	S <sub>n</sub> (X <sub>i</sub> )	Z	F <sub>a</sub> (X <sub>j</sub> )	S <sub>n</sub> (X <sub>j</sub> ) - F <sub>a</sub> (X <sub>j</sub> )	S <sub>n</sub> (X <sub>i</sub> ) - F <sub>a</sub> (X <sub>i</sub> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

(Sambas, 2006)

Keterangan:

Kolom 1 : Urutan data paling kecil sampai paling besar

Kolom 2 : Munculnya data ke i (jumlah)

Kolom 3 : Frekuensi Kumulatif

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,  $S_n(X_i) = \text{fk}/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana, } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : Rumus dari *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal

Baku yaitu menggunakan kaidah nilai z di tabel distribusi

Kolom 7 : Membandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*,

kemudian mencari selisih dari kolom (4) dan

(6)

Formula *Empirical Proportion*,  $|S_n(X_i) -$

$F_o(X_i)|$

Formula *Theoretical Proportion*  $|S_n(X_{i-1}) -$

$F_o(X_i)|$

Kolom 8 : Nilai yang muncul harus berupa nilai mutlak atau harus positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Kemudian hitung D tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan cara  $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$ .

Kemudian membuat intisari perhitungan dengan patokan sebagai berikut:

- 1) Jika D dihitung  $< D_{\text{tabel}}$ , maka H<sub>0</sub> diterima, (distribusi data normal)
- 2) Jika D dihitung  $\geq D_{\text{tabel}}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, (distribusi data tidak normal)

Kemudian, setelah uji normalitas dilakukan, uji berikutnya adalah menguji homogenitas yang ada pada penelitian ini adalah adalah  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka data yang dinyatakan homogen. Berikut merupakan rumus Uji F:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Langkah selanjutnya adalah adalah menguji hipotesis pada penelitian ini yang mana Uji hipotesis dipakai agar hipotesis pada penelitian dapat diketahui dengan kriteria diterima atau ditolak. Penelitian ini melakukan uji hipotesis dan statistik t untuk mengajukan uji statistik. Cara untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan cara pengujian Uji statistik t (Sahir, 2021:53). Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis : terdapat pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara dan menyimak pada kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini bersumber dari nilai t yang dibatasi menjadi hipotesis berikut:

- H<sub>0</sub> = terdapat pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara dan menyimak pada kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya
- H<sub>1</sub> = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara dan menyimak pada kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya

Uji t pada penelitian ini dipakai dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  (Ghozali, 2018:78). Dengan nilai signifikan 5% dengan kriteria yang diuji adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  atau 5%, maka H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan

- 2) Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

Jika uji normalitas dan homogenitas tidak teruji atau terdistribusi dengan normal dan data tidak homogen, terdapat alternatif uji statistik yaitu uji statistik non parametrik. Pengujian statistik non parametrik adalah salah satu cara untuk mengukur sebuah data secara statistik yang bersifat bebas atau *distribution-free statistics*. "Dalam uji statistik non-parametrik, peneliti menggunakan data yang memiliki sebaran yang normal dan tidak serta menggunakan data yang tidak memiliki kesamaan." (Annisak et al., 2024).

Banyak kumpulan data dalam kehidupan nyata mencakup populasi yang tidak terdistribusi secara normal, dan sering kali bahkan tidak jelas apakah kumpulan data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Selain itu, penarikan hipotesis yang sesuai harus menggunakan uji statistik non parametrik untuk penelitian yang ingin mengetahui nilai data secara statistik dengan penarikan kesimpulan dan menggunakan populasi yang sedikit, membuat. (Heryana, 2020).

Uji Mann Whitney adalah sebuah pengujian hipotesis yang tidak memiliki aspek terhubung satu sama lain. Untuk menguji hipotesis yang tidak memiliki pengaruh, ada angka yang harus dihitung dengan statistik yaitu dengan Uji Mann Whitney juga disebut dengan uji U karena (Tanjung et al., 2023). Adapun cara menentukan uji statistik Mann Whitney yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan formula hipotesis  $H_0$  : tidak ada perbedaan antara aspek satu dengan aspek yang lain.  $H_1$  : adanya perbedaan antara aspek satu dengan aspek lainnya.
- 2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan U tabel. Taraf nyata yang biasa digunakan biasanya 5% atau 1%. Nilai U dilihat dari tabel harga-harga kritis dalam uji Mann Whitney.
- 3) Membuktikan uji hipotesis, karena jika tolak  $H_0$  jika  $U_{hitung} < U_{tabel}$
- 4) Membuktikan nilai uji statistik (uji U) Penentuan nilai uji statistik melalui tahap-tahap sebagai berikut:
  - a) Nilai pengamatan (skor) kedua sampel yang berukuran  $n_1$  dan  $n_2$  digabungkan, kemudian diranking (nilai pengamatan yang sama, rankingnya adalah rata-ratanya).
  - b) Menentukan nilai  $R_1$  dan  $R_2$
  - c) Menentukan nilai  $U_1$  dan  $U_2$ :
  - d)  $U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} = \sum R_2$

$$e) U_2 = n_1 \cdot n_2 - U_1$$

Keterangan:

$U_1$ : total ranking 1

$U_2$ : total ranking 2

$n_1$ : total sampel 1

$n_2$ : total sampel 2

$R_2$ : total ranking pada sampel  $n_2$

Nilai U yang diambil adalah nilai U terkecil

- f) Bandingkan statistik U dengan nilai U pada Tabel U Mann-Whitney pada taraf yang digunakan. Kriteria uji: Tolak  $H_0$  jika  $p(U) \leq \alpha$  untuk Uji satu pihak, atau  $p(U) \leq \alpha/2$  untuk Uji dua pihak.
- g) Mengambil suatu kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan hasil pada penelitian ini mengacu pada rumusan masalah pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April sampai 24 April 2024 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Data yang diambil peneliti dalam penelitian yaitu hasil penilaian keterampilan berbicara data *pretest* dan *posttest* pada kelas 5A SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Peneliti telah memvalidasi instrumen pelaksanaan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, berikut merupakan hasil analisis penelitian.

### 1. Uji Validitas

Sebelum proposal yang telah disetujui, kemudian dilanjutkan untuk penelitian, maka diperlukan uji validitas. Hal ini bertujuan supaya data yang diperoleh saat penelitian berlangsung merupakan data yang akurat. Jika instrumen penelitian dapat mengukur suatu nilai yang harus didapatkan, maka suatu instrumen dapat dikatakan valid.

#### a. Instrumen Perangkat Pembelajaran

Pengujian validitas suatu instrumen pada perangkat pembelajaran yang sudah divalidasi tersebut divalidasi oleh Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd. Berikut merupakan validitas instrumen oleh validator ahli:

**Tabel 5. Hasil Uji Validasi Instrumen Perangkat Pembelajaran Oleh Ahli**

No.	Instrumen	Dosen	Skor
1.	Modul Ajar	Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd.	100

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA**

**b. Instrumen Tes**

Pengujian pada instrumen tes digunakan sebagai penentu suatu tes yang diujikan kepada peserta didik sudah valid atau tidak. Pengujian tes instrumen dilakukan oleh dosen ahli validator yaitu oleh Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd. Agar tes instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan nilai dari dosen ahli validator:

**Tabel 6. Hasil Uji Validasi Instrumen Perangkat Pembelajaran Oleh Ahli**

No.	Instrumen	Dosen	Skor
1.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd.	100

Hasil dari perhitungan tabel di atas, didapatkan nilai 100 yang artinya disimpulkan bahwa, validasi instrumen tes dari ahli dikatakan sangat valid, sehingga instrumen tersebut layak digunakan oleh peserta didik. Kemudian, dosen ahli validator akan memvalidasi soal tersebut, lembar tes diberikan berupa rubrik penilaian tes keterampilan berbicara menggunakan skala likert. Berikut hasil dari validitas *pretest*.

**Tabel 7. Hasil Uji Validasi Instrumen Tes**

		Correlations							
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.786 <sup>**</sup>	.643 <sup>**</sup>	.639 <sup>**</sup>	.527 <sup>**</sup>	.525 <sup>**</sup>	.282 <sup>**</sup>	.825 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.029	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
P02	Pearson Correlation	.786 <sup>**</sup>	1	.538 <sup>**</sup>	.505 <sup>**</sup>	.513 <sup>**</sup>	.450 <sup>**</sup>	0.180	.749 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.170	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
P03	Pearson Correlation	.643 <sup>**</sup>	.538 <sup>**</sup>	1	.795 <sup>**</sup>	.642 <sup>**</sup>	.700 <sup>**</sup>	.353 <sup>**</sup>	.865 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.006	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
P04	Pearson Correlation	.639 <sup>**</sup>	.505 <sup>**</sup>	.795 <sup>**</sup>	1	.685 <sup>**</sup>	.635 <sup>**</sup>	.380 <sup>**</sup>	.859 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.003	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
P05	Pearson Correlation	.527 <sup>**</sup>	.513 <sup>**</sup>	.642 <sup>**</sup>	.685 <sup>**</sup>	1	.648 <sup>**</sup>	.292 <sup>**</sup>	.800 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.023	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
P06	Pearson Correlation	.525 <sup>**</sup>	.450 <sup>**</sup>	.700 <sup>**</sup>	.635 <sup>**</sup>	.648 <sup>**</sup>	1	.345 <sup>**</sup>	.794 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.007	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
P07	Pearson Correlation	.282 <sup>**</sup>	0.180	.353 <sup>**</sup>	.380 <sup>**</sup>	.292 <sup>**</sup>	.345 <sup>**</sup>	1	.503 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.029	0.170	0.006	0.003	0.023	0.007		0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.825 <sup>**</sup>	.749 <sup>**</sup>	.865 <sup>**</sup>	.859 <sup>**</sup>	.800 <sup>**</sup>	.794 <sup>**</sup>	.503 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

No. Item	N	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	60	0.825	0.254	Valid
2	60	0.749	0.254	Valid
3	60	0.865	0.254	Valid
4	60	0.859	0.254	Valid
5	60	0.800	0.254	Valid
6	60	0.794	0.254	Valid
7	60	1	0.254	Valid

Dari data di atas, instrumen penelitian tes keterampilan berbicara berjumlah 7 butir yang sudah diujikan validitasnya yang hasilnya dikatakan valid. Dengan demikian instrumen penilaian yang sudah divalidasi dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang valid.

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan tujuan mencari tahu suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah konsisten atau tidak. Untuk menghitung sebuah reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS 27 dengan melihat kriteria uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 8. Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang reliabel
0.20 – 0.40	Hampir reliabel
0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
0.60 – 0.80	Reliabel
0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

Uji reliabilitas dilakukas pada hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan hasil perolehan uji reliabilitas:

**a. Uji Reliabilitas *Pretest***

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas *Pretest***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.889	7

Sumber : Data Peneliti 2024

Pada tabel di atas, dijelaskan pada kolom *Cronbach's Alpha*, nilai yang dipaparkan adalah 0.889 yang artinya hasil perolehan *pretest* sangat reliabel

**b. Uji Reliabilitas *Posttest***

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas *Posttest***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	7

Diketahui bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha*, nilai yang dipaparkan adalah 0.964 yang artinya hasil perolehan *posttest* sangat reliabel.

**3. Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Metode dalam mengumpulkan data penelitian yang telah dinyatakan valid dan benar adalah instrumen dari penelitian yang sudah dites dan yang telah dinyatakan benar dan nyata. Berikut merupakan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh:

**Tabel 11. Data Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

No. Absen	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AZMI	37	77
2	ACPS	63	86
3	AAA	49	77
4	ALAA	49	77
5	ANP	32	77
6	ARA	66	92
7	BS	37	77
8	DFAS	69	92
9	DAW	40	77
10	DSS	66	97
11	DPA	69	100
12	FA	63	92
13	FFH	60	92
14	FAA	72	100
15	KFL	60	100
16	KARD	63	92
17	MFP	31	80
18	MI	54	80
19	MDRK	74	100
20	MD	66	100
21	NMAZ	66	100
22	RAS	60	92
23	RI	43	80
24	RFQ	40	80
25	RDC	40	80
26	SS	66	100
27	SAS	66	92
28	WO	66	100
29	YRS	74	100
30	ZR	74	92

**Tabel 12. Data Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

No. Absen	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AP	51	60
2	ADH	54	60
3	AA	40	60
4	ARA	63	72
5	AKD	60	63
6	ADL	66	66
7	AU	57	66
8	AAA	54	63
9	AA	63	69
10	AO	54	57
11	CAY	54	60
12	DDP	57	63
13	DO	54	60
14	DPR	60	63
15	EB	74	77
16	FM	54	60
17	FA	51	60
18	IKR	54	60
19	IAL	54	72
20	KA	60	66
21	KYS	63	63
22	MK	54	60
23	MF	51	69
24	MN	40	69
25	NSS	60	66
26	NZZ	40	60
27	RP	51	66
28	RDN	66	66
29	SMM	49	60
30	ST	63	66
31	SDM	51	60
32	ZAF	71	72
33	NAI	54	60

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilaksanakan supaya peneliti dapat mencari tahu tersebar dengan normal atau tidak kebenaran sebuah sampel akan terdistribusi. Pengujian normalitas menggunakan pengujian *Shapiro Wilk* pada penelitian ini.

Namun, peneliti menggunakan hasil Tabel *Kolmogorov Smirnov* pada *software* SPSS 27 karena jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka sampel data akan tidak tersebar normal. Begitu juga dengan sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

**Tabel 13. Uji Normalitas**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen (Debat Aktif)	0.219	30	0.001	0.883	30	0.003
	Post-Test Eksperimen (Debat Aktif)	0.214	30	0.001	0.832	30	0.000
	Pre-Test Kontrol	0.166	30	0.034	0.949	30	0.155
	Post-Test Kontrol	0.187	30	0.009	0.902	30	0.009

Pada tabel di atas, disimpulkan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu nilai Sig. pada kolom *Shapiro Wilk* hasilnya adalah 0.003 yang dapat diputuskan bahwa  $0.003 < 0.05$  yang berarti data *pretest* pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Kemudian hasil nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu nilai Sig. pada kolom *Shapiro Wilk* hasilnya adalah 0.000 yang dapat diputuskan bahwa  $0.000 < 0.05$ . Kesimpulan dari hasil perhitungan tabel tersebut adalah pendistribusian data *posttest* kelas eksperimen tersebut tidak normal

Selanjutnya, pada nilai Sig. pada kolom *Shapiro Wilk pretest* kelas kontrol hasilnya adalah 0.155 yang artinya adalah  $0.155 > 0.05$ . Kesimpulan dari hasil perhitungan tabel tersebut adalah pendistribusian data *pretest* kelas kontrol tersebut dipaparkan normal. Kemudian, pada nilai Sig. pada kolom *Shapiro Wilk posttest* kelas kontrol hasilnya adalah 0.155. Maka nilai  $0.009 > 0.05$  berarti data *pretest* kelas kontrol pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Pendistribusian data tidak tersebar dengan normal pada data kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka hasil dari uji normalitas tersebut hasilnya tidak normal. Oleh karena itu, alih-alih menggunakan uji T untuk pengujian hipotesis, Uji Mann Whitney akan digunakan sebagai uji non-parametrik.

**b. Uji Mann Whitney**

Uji Mann Whitney dipakai dalam penelitian jika suatu data saat sudah dihitung tidak berdistribusi dengan normal. Data yang memiliki distribusi secara normal atau tidak memiliki kehomogenitasan saat dihitung dengan statistik parametrik, hasilnya kurang dari 0.05 yang berarti data tidak tersebar dengan normal. Maka, untuk mengganti dari uji T dalam pengujian hipotesis, salah satunya dengan uji Mann Whitney sebagai pengganti dari perhitungan statistik non parametrik. Standar penerimaan hasil perhitungan data statistik non parametrik sebagai pengujian hipotesis, yang menggantikan uji T dengan uji Mann Whitney. Berikut adalah hasil dari hasil dari uji statistik non parametrik menggunakan Uji Mann Whitney.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA**

**Tabel 14. Hasil Uji Mann Whitney**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil
Mann-Whitney U	2.500
Wilcoxon W	467.500
Z	-6.665
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable: Kelas

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $< 0.00 < 0.05$ . Maka, peneliti dapat menyimpulkan pada penelitian ini bahwa penelitian ini menerima hipotesis yang ada. Pada hasil Uji Mann Whitney, hipotesis dapat diambil bahwa adanya pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara kelas kelas 5 SDN Tanah Kali Kedinding I Surabaya.

Uji N-Gain Score adalah sebuah tes yang membandingkan sebuah data dari satu kelas dengan kelas yang lainnya, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Mann Whitney. Rata-rata perbandingan hasil belajar peserta didik ini harus diuji agar mengetahui efektivitas model pembelajaran debat aktif pada siswa kelas 5. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji N-Gain.

**Tabel 15. Hasil uji N-Gain**

Kelas		Descriptives		Statistic	Std. Error
N-Gain_Presen	Eksperimen	Mean		78.3574	2.95843
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.3967	
			Upper Bound	84.4981	
		5% Trimmed Mean		78.4218	
		Median		75.0000	
		Variance		262.568	
		Std. Deviation		16.20396	
		Minimum		55.56	
		Maximum		100.00	
		Range		44.44	
		Interquartile Range		33.75	
		Skewness		.320	.427
		Kurtosis		-1.437	.833
		Kontrol		Mean	
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			11.4813	
	Upper Bound			20.1274	
5% Trimmed Mean				15.1823	
Median				12.9167	
Variance				134.834	
Std. Deviation				11.57730	
Minimum				.00	
Maximum				47.62	
Range				47.62	
Interquartile Range				13.00	
Skewness				.544	.427
Kurtosis				.910	.833

Tabel di atas adalah hasil dari nilai N-Gain untuk kelas eksperimen (model pembelajaran debat aktif) nilai rata-rata adalah sebesar 78.3574 atau 78.4% yang artinya nilai N-Gain kelas eksperimen pada penelitian ini sangat efektif, dengan nilai N-Gain score minimal 55.6% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score pada kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) adalah sebesar 15.8043 atau 15.8% yang artinya nilai N-

Gain kelas kontrol dalam kategori tidak efektif, dengan N-Gain score minimal 0% dan maksimal 47.6%.

Kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah model pembelajaran debat aktif sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada siswa kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Sementara, untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya dengan penggunaan model pembelajaran konvensional tidak efektif.

Pada hasil penelitian yang sudah dianalisis, terdapat langkah-langkah yang terprosedur terhadap analisis data, sebuah penelitian jelas memiliki suatu tujuan untuk menyelidiki dampak potensial dari model pembelajaran debat aktif terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Data hasil uji hipotesis data penelitian ini memakai Uji Mann Whitney yang sudah dianalisis bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran debat aktif.

Peneliti akan melaksanakan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas instrumen tes sebelum melakukan pengambilan data yang bertujuan dari pengujian validitas dan reliabilitas tersebut adalah untuk mencari tahu instrumen yang dipakai dikatakan valid dan nyata atau tidak, sehingga instrumen yang digunakan dapat digunakan secara valid dan dipercaya. Uji validitas divalidasi oleh dosen validasi ahli yaitu oleh Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd. yang terdiri dari modul ajar dan soal *pretest* dan *posttest*. Setelah uji validasi oleh dosen validator, instrumen penelitian yang diberikan berupa rubrik penilaian tes keterampilan berbicara model skala likert yang diujikan kepada peserta didik sebanyak 60 responden. Hasil dari tes tersebut diperoleh hasil validasi dari instrumen penelitian tes keterampilan berbicara sebanyak 7 butir yang telah diujikan dikatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang akurat.

Berikutnya adalah melakukan kegiatan uji reliabilitas setelah melakukan uji validitas. Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan instrumen yang digunakan digunakan secara konsisten dalam penelitian. Untuk menghitung uji reliabilitas, digunakan *software* statistik SPSS 27. Uji reliabilitas dilakukan dengan hasil *pretest* nilai  $r_{hitung}$  0.889 dan hasil *posttest*  $r_{hitung}$  0.964. berdasarkan tingkat reliabilitas dari nilai alpha dapat disimpulkan hasil *pretest* dan *posttest* sangat reliabel.

Setelah instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 – 24 April 2024 untuk meneliti kelas eksperimen,

sementara penelitian untuk kelas kontrol dilaksanakan tanggal 6 Mei 2024 – 7 Mei 2024 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya.

Cara untuk menguraikan data nilai *pretest* dan *posttest*, yaitu uji normalitas dan uji t-test untuk menjabarkan data pada penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk memaparkan data apakah data yang sudah didapatkan sampelnya sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Pada hasil kelas eksperimen, nilai *pretest* kelas ini memperoleh nilai 0.003, Kemudian kelas eksperimen pada nilai *posttest* diperoleh nilai 0,000, menunjukkan bahwa karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada penelitian ini tidak berdistribusi normal atau tidak menyebar. Selanjutnya, nilai *pretest* kelas kontrol menghasilkan nilai sebesar 0,155, sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol menghasilkan nilai sebesar 0,009. Kesimpulannya adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* memberikan kontribusi nilai signifikansi di bawah 0,05.

Setelah diuji normalitas, data yang sudah diuji tidak terdistribusi atau tersebar dengan normal. Pengujian statistik secara non parametrik digunakan agar pengujian hipotesis dapat diterima. Jika hasil dari pengujian data tidak memiliki homogenitas dan distribusi normal, maka yang harus dilakukan adalah menguji data dengan Uji statistik non-parametrik. Uji hipotesis untuk menguji data dengan menggunakan uji statistik non-parametrik adalah uji Mann Whitney. Alternatif dari uji independen sampel t test dalam menguji hipotesis apabila pendistribusian data tidak tersebar secara normal dan homogenitasnya tidak sama adalah menggunakan Uji Mann Whitney. Pada hasil Uji Mann Whitney, didapatkan nilai signifikansi 0.000 yang artinya  $0.000 < 0.05$ . Jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0.005, maka hipotesis diterima. Kesimpulannya, hasil dari data yang sudah diuji menggunakan Uji Mann Whitney hasilnya hipotesisnya diterima.

Kemudian, untuk melihat apakah terdapat efektivitas pada model pembelajaran debat aktif ini, perlu dilakukan sebuah tes untuk memastikan apakah nilai dari kelas yang menggunakan *treatment* dan yang tidak berbeda secara signifikan, digunakan uji N-Gain. Nilai N-Gain kelas eksperimen masuk dalam kategori sangat efektif, dengan nilai N-Gain minimum 55,6% dan maksimum 100%, sesuai dengan hasil Uji N-Gain. Rata-rata skor N-Gain untuk kelas eksperimen (model pembelajaran debat aktif) adalah 78,3574, atau 78,4%. Nilai N-Gain kelas kontrol masuk ke dalam kelompok tidak efektif, dengan nilai N-Gain terendah 0% dan tertinggi 47,6%. Sebaliknya, nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol yang dihitung dengan menggunakan model pembelajaran tradisional adalah 15,8043 atau 15,8%.

Berdasarkan perhitungan keterampilan berbicara siswa terdapat peningkatan dan terdapat pengaruh melalui

model pembelajaran debat aktif pada siswa kelas 5 SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Hal ini terbukti pada sebelum dan sesudah *treatment*. 30 siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 56.8 pada hasil *pretest*, (MDRK) memperoleh nilai tertinggi yaitu 74, dan (ANP) mendapatkan nilai terendah yaitu 32. Pada *posttest* (FAA) memperoleh nilai 100 sedangkan (AZMI) mendapatkan nilai terendah sebesar 73.

Hal tersebut didukung oleh Rajab (2018) yang berjudul “Metode Debat dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al-Ikhlash Ujung Kabupaten Bone”. Berdasarkan penelitian ini, pada kelas eksperimen tersebut memiliki nilai rata-rata *posttest* 82,91, kemudian dibandingkan dengan pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 72,68. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang mana lebih besar nilai rata-rata pada kelas eksperimen, sesuai dengan hasil uji t pada penelitian tersebut, yang menghasilkan  $t_{hitung} = 5,084 > 2,035 = t_{tabel}$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 34$ , uji regresi sederhana menghasilkan nilai rxy sebesar 0,843 dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,36. Kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang berdampak dan terukur sebesar 0,843 antara teknik pembelajaran debat dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa, berbeda dengan pendekatan ceramah, model debat aktif memiliki dampak pada pembelajaran. Hal ini karena model debat aktif memadukan kerja otak kanan dan otak kiri, sehingga peserta didik dapat berpikir secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Terdapat penelitian yang memiliki patokan pendukung sebagai penguat pada penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Fitriatunnisah (2022) yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V” yang memaparkan bahwa hasil observasi pada kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan dari 60% menjadi 76,6%. Hasil sig.2 tailed  $< 0,05$ , atau 0,016, adalah hasil uji hipotesis yang kemudian dilaporkan.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu sig.2 tailed  $< 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran debat aktif memiliki dampak pada kemampuan berbicara anak-anak kelas lima.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kemampuan berbicara siswa dipengaruhi secara signifikan oleh paradigma pembelajaran debat aktif. Debat aktif membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menyuarkan pemikiran mereka. Sebagai alternatif dalam penggunaan model pembelajaran di kelas, model pembelajaran berbasis debat aktif dapat dijadikan sebagai opsi.

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Penelitian ini memiliki hasil yang bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran debat aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik, khususnya siswa kelas 5 di SDN Tanah Kalikedinding I Surabaya. Berdasarkan uji hipotesis statistik non parametrik, penelitian ini menguji hipotesisnya menggunakan Uji Mann Whitney diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik kelas yang sedang mengajar di kelas 5A dan 5B, hendaknya dapat memahami setiap peserta didik yang sulit mengungkapkan pembicaraan saat di kelas bahkan saat berbicara dengan temannya agar dapat dibimbing dengan baik agar keterampilan berbicaranya dapat diasah dengan baik.
2. Bagi peserta didik, untuk tidak memanfaatkan keterampilan berbicara tersebut ke dalam hal yang memiliki konotasi negatif, seperti berkata kasar dan mengumpat dengan suara yang keras.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat inovasi dalam penelitian selanjutnya dengan metodologi yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Wijayanto, P. (2017). Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. In Sugeng Utaya & Ach. Amirudin (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.586>

Alpansyah; Hashim, Abdul Talib. KUASI EKSPERIMEN Teori dan Penerapan dalam Penelitian Desain Pembelajaran. Bogor: Guepedia, 2021.

Anam, Syaiful; dkk. Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Annisak, F., Sakinah Zainuri, H., & Fadilla, S. (2024). AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN PERAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN STATISTIKA NON PARAMETRIK DALAM PENELITIAN. In 105 AL ITTIHADU (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Bastian, Adolf; Reswita. Model dan Pendekatan Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.

Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan, 2(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>

Fitratunnisah, Gunyasa, I. B. K., & Zain, M. I. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE DEBATE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V. Pendas: Primary Education Journal, 3(2), 145–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.497>

Ghanoe, MD. SENI MEMENANGKAN DEBAT Cerdas Taklukkan Lawan Debat dengan Teknik Akurat. Yogyakarta: Araska, 2020.

Ghozali, I. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang:

Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. Buletin Psikologi, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>

Heryana, A. (2020). UJI STATISTIK NON PARAMETRIK. Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKES Universitas Esa Unggul. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33332.48000>

- Hidayat, Aziz Alimul. Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Hijrah Selaras, G., Ahda, Y., Alberida, H., Putri Wahyuni, T., Biologi, J., Negeri Padang Jln Hamka, U., & Tawar, A. (2019). The Validity and Reliability of The Instrument Assessment of Higher Order Thinking Skill on The Biological Scope Materials Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Materi Ruang Lingkup Biologi SMA. In *Bioeducation Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- Ilham, Muhammad., Wijayanti, Iva Ani. KETERAMPILAN BERBICARA PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA. Pasuruan: Academic & Reasearch Institute, 2020.
- Jaya, I Made Laut Mertha. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Krisno, Agus. SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL). Malang: UMM Press, 2016.
- Kristanto, E. (2019). MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PKn PADAMATERI KEPUTUSAN BERSAMA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta* Vol. 2, No. 1, 2019, Hal 350-356, Vol. 2, 350-356. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5631/4036>
- Kurniawan, Andri; dkk. Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kuswari, U., Haerudin, D., & Nugraha, H. S. (2022). Developing an assessment model to improve the Sundanese speaking skill of Indonesian middle school students. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 43-54. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.46170>
- Muhidin, Sambas Ali; Abdurrahman, Maman. Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muhidin, Sambas Ali; Somantri, Ating. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Setia, 2006.
- Nugroho, Adi Sulisty; Haritanto, Walda. METODE PENELITIAN KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS). Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Octavia, S. A. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Pamuji, Siti Sulistyani; Setyami, Inung. Keterampilan Berbahasa. Bogor: Guepedia, 2021.
- Putranta, Himawan. MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK SISTEM PERILAKU (BEHAVIOR SYSTEM GROUP LEARNING MODEL). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Rajab, A. (2018). Metode Debat dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone. In *Rajab | 11 Al-Qayyimah* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/aqym.v1i1.787>
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Risda. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI DEBAT AKTIF PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 042 MELI KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA KELAS 5 SDN TANAH KALIKEDINDING I SURABAYA**

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Palopo  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3799>
- Riyani, R., & Maizora, S. (n.d.). UJI VALIDITAS PENGEMBANGAN TES UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PEMAHAMAN RELASIONAL PADA MATERI PERSAMAAN KUADRAT SISWA KELAS VIII SMP. In *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* (Vol. 1, Issue 1).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Salam, R., Dewi, A., Tati, R., & Arfah, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Show And Tell. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3).
- Saputra, Nanda; Fitri, Nurul Aida. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group, 2020.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherwin, Muhammad Zein Iqbal., Herly, Dayanti. *PEMBELAJARAN DEBAT*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Sundari, H. (2015). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUAASING. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106–117.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.321>
- Susanti, S. (2014). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA.  
<https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>
- Tanjung, A., Handayani Siregar, N., & Munthe, A. R. (2023). BAKTI SOSIAL KAJIAN TENTANG UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN STATISTIKA NON PARAMETRIK DALAM PENELITIAN SATATISTIK SOSIAL. In *Jurnal Bakti Sosial* (Vol. 2, Issue 1).  
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial>
- Widyantara, I. M. S. , R. I. W. (2020). PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA PESERTA DIDIK.  
[https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/3531](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531)
- Wimala, E. Y.; Srimulyani; Nurainingsih, In. Saskiaputri, Andini. *DEBAT Sebuah Keterampilan dan Seni Berbicara*. Bogor: Guepedeia, 2021.
- Yanti, N., & Rio Kurniawan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan. (n.d.). PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU